

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Bogdan dan Taylor mengartikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati (Moleong, 2014: 4). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti langsung dalam pengambilan, menelaah data dan pelapor hasil akhir pada penelitian. Data yang di paparkan berupa deskriptif dari tuturan guru dan peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan *Description Research* (Penelitian Deskriptif). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dengan bersifat memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2010: 3).

Pemilihan penelitian ini sesuai dengan tujuan, yakni mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam peristiwa prinsip kerja sama dan pemakaian prinsip kerja sama dalam partisipasi peserta didik pada proses belajar-mengajar di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 kota Batu. Penelitian ini bersifat alamiah yang artinya tanpa dibuat-buat oleh peneliti, penelitian ini memaparkan keadaan atau kondisi di dalam kelas sesuai dengan rumusan dan latar belakang. Fenomena tersebut dapat dilihat dari proses tuturan guru dan peserta didik.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ialah perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2014: 168).

Pada penelitian ini, peneliti berperan dalam mengumpulkan data dan sebagai observer, pengumpul data di sekolah, menganalisis data, serta pengambil dokumentasi di lapangan secara penuh. Kehadiran peneliti sudah diketahui oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kehadiran peneliti secara langsung di sekolah bertujuan untuk mengamati tuturan guru dengan peserta didik sebagai salah satu bentuk prinsip kerja sama berupa pematuhan maksim.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 kota Batu yang berlokasi di Jl.Welirang No. 17 kecamatan Batu, kota Batu. Sekolah ini menjadi lokasi yang dipilih untuk pengambilan data dengan alasan bahwa sekolah ini telah menjalankan kurikulum 2013. SMP Muhammadiyah 8 juga telah menerapkan *full day school* serta memiliki kelas yang aktif dan mumpuni untuk peneliti melakukan penelitian. Pihak sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah memberikan izin dan bersedia untuk menjadi subjek selama penelitian berlangsung.

3.4 Sumber Data

Menuut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan pada

penelitian “Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Interaksi belajar-mengajar bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 8 kota Batu” ini berupa interaksi belajar-mengajar oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII E yaitu Bapak Asrofi S.Pd dengan peserta didik kelas VII E dengan jumlah 32 peserta didik selama 5X pertemuan.

Wujud data dalam penelitian ini yakni, tuturan guru dengan peserta didik yang memenuhi prinsip kerja sama berupa pematuhan maksim-maksim selama proses interaksi belajar-mengajar berlangsung. Dengan peran peneliti sebagai peneliti langsung dan secara penuh maka informasi yang diperoleh dari guru maupun peserta didik dijamin keakuratannya.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ialah serangkaian kegiatan yang berproses pada akumulasi berbagai informasi yang akan diteliti hingga mencapai tujuan. Adapun data yang akan diperoleh berupa hasil observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung serta melakukan pengamatan dan mencatat tindakan atau suatu kasus sebagaimana yang nampak terjadi pada kondisi sebenarnya (Guba dan Lincoln (1981: 191-193 dalam Moleong, 2016: 174). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data di dalam lapangan dengan mengamati dan melihat kondisi secara langsung sesuai dengan sifat penelitian. Peneliti memfokuskan pada proses berlangsungnya interaksi belajar-mengajar oleh guru dan peserta didik

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti memperhatikan tuturan yang diujarkan oleh guru dengan respon yang diberikan oleh peserta didik dengan maksud dan tujuan apakah prinsip kerja sama Grice dilakukan dan mematuhi maksim-maksim prinsip kerja sama. Adanya observasi ini, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan mengetahui kondisi maupun proses komunikasi yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam mematuhi prinsip kerja sama.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto, video yang telah di transkripsikan selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Adanya dokumentasi dalam penelitian ini ialah bisa digunakan sebagai bukti pencatatan dan laporan yang akurat dan lengkap yang dimiliki oleh peneliti selama melakukan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumenn penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono, 2014: 148). Instrumen yang digunakan peneliti ialah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan pengamatan proses pembelajaran guru dan peserta didik di dalam lapangan. Instrumen penunjang ini yakni berupa observasi, dan dokumentasi.

3.6.1 Pedoman Observasi

Lembar pedoman observasi digunakan untuk melakukan pengamatan proses terjadinya prinsip kerja sama dalam interaksi belajar-mengajar berlangsung. Peneliti melakukan penelitian dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Maksud dari kegiatan observasi ialah untuk mengetahui bagaimana bentuk prinsip kerja sama serta pemakaian prinsip kerja sama dalam partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Namun, pada kegiatan ini peneliti juga melaksanakan observasi berupa bentuk prinsip kerja sama serta instrumen dokumentasi yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1 Bentuk Prinsip Kerja Sama

No	Data	Kode Data	Prinsip Kerja Sama				Deskripsi
			M.Kn	M.KI	M.RI	M.Cr	

Tabel 3.2 Pemakaian Prinsip Kerja Sama pada Partisipasi Peserta Didik

[illegible]

Keterangan:

No	: Nomor dialog data
Data	: Data diambil dari tuturan guru dan peserta didik dalam bentuk komunikasi lisan
M.Kn	: Maksim Kuantitas
M.Kl	: Maksim Kualitas
M.Rl	: Maksim Relevansi
M.Pl	: Maksim Pelaksanaan
K.Vs	: Kegiatan Visual
K.Ls	: Kegiatan Lisan
K.Ml	: Kegiatan Menulis
K.Mg	: Kegiatan Mendengarkan
K.Mn	: Kegiatan Mental
K.Ei	: Kegiatan Emosi
Deskripsi	: Mendeskripsikan maksud tuturan yang ada di dalam data

3.6.2 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran dari apa yang diperoleh peneliti selama proses observasi. Pedoman dokumentasi ini dirancang sesuai dengan kebutuhan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pedoman instrumen dokumentasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Dokumen		Bentuk Dokumen
		Ada	Tidak ada	
1.	Foto			
2.	Transkripsi			

3.7 Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Indikator penelitian berfungsi untuk membantu peneliti agar lebih terfokus pada objek permasalahan di dalam penelitian. Mengenai indikator pada penelitian data ini sebagai berikut.

Tabel 3.4 Indikator Prinsip Kerja Sama

Aspek	Kategori	Indikator	Deskripsi
Prinsip kerja sama	Maksim kuantitas	a. Memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan. b. Memberikan informasi seinformatif mungkin. c. Tidak memberikan informasi melebihi yang dibutuhkan.	Maksim kuantitas ini menghendaki penutur untuk memberikan informasi yang cukup sesuai yang dibutuhkan lawan tutur dan tidak bertele-tele.
	Maksim kualitas	a. Mengatakan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya. b. Menyatakan sesuatu dengan bukti yang memadai. c. Menyatakan sesuatu dengan fakta yang nyata.	Maksim kualitas ini menghendaki setiap penutur hendaknya memberikan informasi sesuai fakta dan kebenaran yang penutur ketahui dalam bertutur.
	Maksim relevansi	a. Memberikan kontribusi yang relevan saat bertutur. b. Menunjukkan adanya relevansi saat bertutur.	Maksim relevansi ini menghendaki penutur dan lawan tutur untuk memberikan kontribusi yang relevan selama melakukan percakapan agar terjalannya prinsip kerja sama.
	Maksim pelaksanaan	a. Bertutur secara jelas. b. Bertutur secara langsung. c. Menghindari pernyataan-pernyataan yang samar.	Maksim pelaksanaan menghendaki penutur untuk bertutur secara jelas dan langsung agar tidak menimbulkan ambiguitas selama proses terjadinya tuturan

Tabel 3.5 Indikator Partisipasi Peserta Didik

Aspek	Kategori	Indikator	Deskripsi
Partisipasi peserta didik	Kegiatan visual	a. Membaca materi pembelajaran. b. Memperhatikan penjelasan guru. c. Mengamati eksperimen.	Peserta didik diharapkan dapat membaca materi, memperhatikan penjelasan guru, mengamati eksperimen, agar peserta didik mampu menguasai pembelajaran.
	Kegiatan lisan	a. Mengajukan pertanyaan. b. Mengemukakan fakta. c. Diskusi. d. Menjawab pertanyaan.	Peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan pertanyaan, berpendapat, berdiskusi, agar peserta didik mampu aktif, berani, dan berpartisipasi .
	Kegiatan mendengarkan	a. Mendengarkan penjelasan guru. b. Mendengarkan diskusi kelompok.	Peserta didik diharapkan mampu memperhatikan, memahami, mengapresiasi, untuk memperoleh informasi serta peserta didik mampu bertanya untuk memperjelas materi.
	Kegiatan menulis	a. Mencatat materi pembelajaran. b. Mengerjakan soal. c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	Dengan kegiatan menulis peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang disampaikan guru melalui materi.
	Kegiatan menggambar	a. Menggambar. b. Membuat grafik. c. Membuat chart	Pada kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk mengasah imajinasi, kreativitas yang biasa ia temui ataupun belum pernah ia temui.
	Kegiatan metrik	a. Melakukan percobaan. b. Melaksanakan pameran. c. Memilih alat-alat	Peserta didik diharapkan mampu untuk menghasilkan, menjawab dan menguji sesuai apa yang telah dirancang.
	Kegiatan mental	a. Memecahkan masalah. b. Menganalisis faktor yang	Keterlibatan mental pada peserta didik guna mengasah keahlian agar mencapai hasil belajar dengan optimal.

Aspek	Kategori	Indikator	Deskripsi
		sedang terjadi. c. Menghubung- hubungkan .	Keterlibatan mental diharapkan peserta didik mampu menguasai pembelajaran serta menimbulkan rasa percaya diri.
	Kegiatan emosi	a. Berani mengemukakan pendapat b. Berani mengambil keputusan c. Meningkatkan keaktifan	Peserta didik diharapkan memiliki keyakinan yang kuat, sehingga peserta didik mampu memperoleh keyakinan untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu.

3.8 Analisis Data

Cara menganalisis data menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 337) yang mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, sebagai berikut.

3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data ialah serangkaian proses pemilihan, menyederhanakan dan memangkas data yang tidak perlu. Hal-hal yang sudah direduksi akan nampak menjadi jelas dan mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data. Cara mereduksi data dilakukan dengan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan bentuk prinsip kerja sama dan pemakaian prinsip kerja sama pada partisipasi peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirancang. Data tersebut berupa wujud percakapan dalam interaksi belajar-mengajar di kelas.

3.8.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Uraian deskriptif merupakan salah satu bentuk penyajian data. Data pertama yang diuraikan dalam penelitian ini berupa hasil observasi di dalam kelas berupa tuturan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta yang kedua berupa dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian data, peneliti melakukan penjaringan data untuk memberikan kode-kode pada setiap data yang telah dijaring sesuai dengan aspek yang akan diteliti. Setelah penjaringan data selesai, peneliti memasukkan data ke dalam korpus data untuk di deskripsikan sesuai dengan aspek pada rumusan masalah. Adapun contoh kodifikasi dalam penyajian data sebagai berikut.

Contoh kode data.

- a. D1/T1/M.Kn
- b. D2/T1/L.Vs

Keterangan kode data.

- D1 : Data pertama yang diperoleh dari tuturan guru dan peserta didik
- T1 : Transkripsi pertemuan pertama pada video pembelajaran
- M.Kn : Maksim kuantitas yang ada pada prinsip kerja sama
- K.Vs : Kegiatan visual yang ada pada partisipasi peserta didik

3.8.3 *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Peneliti menyimpulkan hasil data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti menyimpulkan persoalan mengenai bentuk prinsip kerja sama dalam proses belajar-mengajar serta menyesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah diharapkan. Hasil dari observasi dan dokumentasi disimpulkan sehingga mendapatkan hasil yang valid. Kesimpulan ini dimaksudkan menjadi temuan yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

3.9 Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan temuan yang didapat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sumber data yang diperoleh, dicek kembali pada sumber yang sama pada waktu yang berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda (Ahmad, 2014: 267). Moleong (2014: 331) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan pemanfaatan sesuatu di luar data tersebut guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Triangulasi metode, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan menggunakan metode yang lain. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode (atau teknik) wawancara nantinya dicek dengan menggunakan metode observasi atau analisis dokumen (Ahmad, 2014: 267).

Teknik lain yang digunakan peneliti dalam keabsahan temuan ialah perpanjangan keikut-sertaan. Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan hingga peneliti merasa cukup serta sampai pada kejenuhan pengumpulan data tercapai (Moleong, 2014: 328). Perpanjangan keikut-sertaan ini dirasa perlu karena peneliti terjun langsung ke lokasi dalam waktu yang tak terbatas untuk melihat dan memperkirakan data yang akan diperoleh sesuai kebutuhan penelitian.

3.10 Tahap-tahap Penelitian

Moleong (2014: 127) mengungkapkan bahwa ada tiga tahap untuk melakukan penelitian, yaitu (1) tahap pra-lapangan, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus perizinan. Adapun tahapan akan dijelaskan sebagai berikut.

3.10.1 Tahap Pra-lapangan

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Peneliti memilih sekolah SMP Muhammadiyah 8 kota Batu sebagai lokasi penelitian. Peneliti terlebih dahulu membawa surat izin penelitian yang didapat dari jurusan untuk diberikan kepada pihak sekolah. Pihak sekolah memperizinkan melakukan penelitian di kelas VII E dengan guru mata pelajaran bapak Asrofi S.Pd. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan dilanjutkan dengan penelitian sampai data yang dikumpulkan dirasa cukup.

3.10.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yang peneliti laksanakan yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara merekam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik. Selain merekam proses pembelajaran, peneliti juga mengambil data berupa foto dan mencatat hal maupun kejadian penting saat proses pembelajaran berlangsung.

3.10.3 Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan runtunan prosedur analisis data dengan mencermati, mengelompokkan, menganalisis ke dalam bentuk deskriptif berupa kata dalam tuturan guru dan peserta didik, serta diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Data yang dapat dianalisis berupa hasil observasi serta dokumentas